

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

**ERVINA AYU LESTARI
2013210662**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ervina Ayu Lestari
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 24 Februari 1995
N.I.M : 2013210662
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen pembimbing,
Tanggal: 14/3 2017


(Dr. Dra. Ec. SRI-HARYATI, M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal: 14/3 2017


(Dr. Muazaroh S.E., M.T)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR,
EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA**

ERVINA AYU LESTARI

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2013210662@students.perbanas.ac.id

SRI HARYATI

STIE Perbanas Surabaya

Email: haryati@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, and FACR have significant influence simultaneously and partial to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. The sample of this research are three banks, namely: Bank Capital Indonesia, Tbk, Bank Jtrust Indonesia, Tbk, dan Bank MNC Internasional, Tbk. Data and collecting data method in this research is secondary data which is taken from financial report of Foreign Exchange National Private Commercial Banks. Bank started from the first quarter period of 2011 until the second quarter period of 2016. The technique of data analyzing is descriptive analyze and using multiple regression linier analyze, f test and t test. The result of the research show that LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, and FACR have significant influence simultaneously to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. FBIR partially have positive significant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. NPL, IRR, PR and FACR partially have positive insignificant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. BOPO partially have negative significant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. LDR, IPR, LAR, APB and PDN partially have negative insignificant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, Solvability.

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No. 10. Tahun 1998 Tentang Perbankan). Tujuan utama bank yaitu untuk mendapatkan profit yang tinggi, sehingga untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan

keuntungan yaitu menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang akan digunakan. Kemampuan bank untuk memberikan laba dari total aktiva yang digunakan akan menunjukkan nilai ROA yang positif. Sebaliknya, ketika total aktiva yang dimiliki bank mengalami kerugian maka akan menunjukkan nilai ROA yang negatif. Bank berpeluang besar untuk meningkatkan nilai pertumbuhan

jika bank tersebut memiliki ROA yang tinggi. Agar manajemen bank berhasil dalam mendapatkan tingkat ROA sesuai dengan diharapkan maka manajemen bank perlu mengetahui dan memperhatikan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROA dalam setiap strategi dan kebijakan yang akan diambil, demikian juga dengan manajemen Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang berperan sebagai subyek penelitian.

Berdasarkan fenomena tersebut masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu ditemukan faktor-faktor penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Manajemen Bank Umum Swasta Nasional Devisa perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan tinggi rendahnya ROA dalam setiap pengambilan keputusan yang dapat berpengaruh pada rasio keuangan yang dimiliki bank. Rasio-rasio keuangan yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu likuiditas, kualitas aktiva produktif, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi dan solvabilitas.

“Penilaian untuk penentuan bank dalam memelihara dan memenuhi kebutuhan yang memadai merupakan pengertian dari likuiditas” (Veitzal Rivai 2012:482). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin tinggi pula. Dengan perhitungan LDR maka dapat diketahui kondisi keuangan bank dalam menjalankan kegiatan operasi bank.

IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan total surat-surat berharga lebih besar dari peningkatan total dana pihak ketiga, maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga menurun.

LAR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

“Kualitas aktiva suatu bank dinilai berdasarkan kolektibilitasnya. Kolektibilitas yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga” (Veitzal Rivai dkk, 2013:217). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL merupakan cara untuk menilai kualitas kinerja pada bank. Peningkatan NPL yang terus menerus akan berpengaruh negatif pada bank yaitu dapat mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank, dengan kata lain NPL memiliki pengaruh

Tabel 1

Posisi Roa Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode Tahun 2011-2016

No	Nama Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016*	Tren	Rata-rata ROA	Rata-rata Tren
1	PT. BANK ANTARDAERAH PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	0,91	1,10	0,19	1,42	0,32	0,86	-0,56	0,45	-0,41	-5,83	-6,28	-0,18	-1,35
2	PT. BANK AGRIS, Tbk	0,72	0,66	-0,06	1,39	0,73	0,79	-0,60	0,33	-0,46	0,65	0,32	0,76	-0,01
3	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	0,34	0,45	0,11	0,57	0,12	0,16	-0,41	0,15	-0,01	0,19	0,04	0,31	-0,03
4	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	1,87	1,83	-0,04	1,75	-0,08	1,23	-0,52	1,39	0,16	1,47	0,08	1,59	-0,08
5		2,11	2,47	0,36	2,05	-0,42	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,32	-0,01	1,80	-0,16

6	PT. BANK BNI SYARIAH, Tbk	1,29	1,48	0,19	1,37	-0,11	1,27	-0,1	1,34	0,07	-0,58	-1,92	1,03	-0,37
7	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	0,84	1,32	0,48	1,59	0,27	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,39	0,29	1,26	0,11
8	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3,82	3,59	-0,23	3,84	0,25	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,86	0,02	3,80	0,01
9	PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk	2,78	3,11	0,33	2,75	-0,36	1,60	-1,15	0,21	-1,39	0,83	0,62	1,88	-0,39
10	PT. BANK COMMONWALTH, Tbk	0,35	0,94	0,59	1,42	0,48	1,32	-0,1	0,27	-1,59	-1,31	-1,04	0,41	-0,33
11	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	2,84	3,18	0,34	2,75	-0,43	3,14	0,39	1,45	-1,69	0,02	-1,43	2,23	-0,56
12	PT. BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	1,49	1,02	-0,47	1,19	0,17	0,30	-0,89	0,11	-0,19	1,06	0,95	0,86	-0,09
13	PT. BANK GANESHA	0,78	0,65	-0,13	0,99	0,34	0,21	-0,78	0,36	0,15	1,71	1,35	0,78	0,19
14	PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	3,00	2,78	-0,22	2,23	-0,55	2,81	0,58	1,94	-0,87	1,68	-0,26	2,41	-0,26
15	PT. BANK ICBC INDONESIA, Tbk	0,59	0,92	0,33	1	0,08	0,97	-0,03	1,67	0,7	0,67	-1	0,97	0,02
16	PT. BANK INDEX SELINDO	1,23	2,45	1,22	2,40	-0,05	2,24	-0,16	2,06	-0,18	1,78	-0,28	2,03	0,11
17	PT. BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	2,17	1,06	-1,11	7,58	-8,64	-4,97	2,61	5,37	-0,40	-1,57	3,80	-2,71	-0,75
18	PT. BANK KEB HANA	1,41	1,53	0,12	1,84	0,31	2,22	0,38	2,34	0,12	2,89	0,55	2,04	0,30
19	PT. BANK MASPION INDONESIA	1,87	1,00	-0,87	1,11	0,11	0,82	-0,29	1,10	0,28	1,61	0,51	1,25	-0,05
20	PT. BANK MANDIRI SYARIAH, Tbk	1,58	3,81	2,23	2,33	-1,48	0,29	-2,04	0,53	0,24	0,31	-0,22	1,48	-0,25
21	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	2,07	2,41	0,34	2,53	0,12	1,95	-0,58	2,10	0,15	2,48	0,38	2,26	0,08
22	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	1,11	1,49	0,38	1,53	0,04	0,64	-0,89	1,24	0,60	1,29	0,05	1,22	0,04
23	PT. BANK MEGA SYARIAH, Tbk	3,21	2,72	-0,49	2,57	-0,15	3,12	0,55	22,5	25,62	-5,19	17,31	-2,68	-1,68
24	PT. BANK MEGA SYARIAH, Tbk	2,29	2,74	0,45	1,14	-1,60	1,16	0,02	1,97	0,81	1,88	-0,09	1,86	-0,08
25	PT. BANK MESTIKA DHARMA	1,29	3,02	1,73	2,19	-0,83	0,33	-1,86	0,3	-0,03	1,6	1,3	1,46	0,06
26	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	4,36	5,05	0,69	5,42	0,37	3,86	-1,56	3,53	-0,33	2,53	-1,00	4,13	-0,37
27	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk	-1,64	0,09	1,73	0,93	-1,02	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,15	0,05	-0,51	0,36
28	PT. BANK MULTIARTA SENTOSA	1,14	1,16	0,02	1,2	0,04	0,16	-1,04	0,19	0,03	0,07	-0,12	0,65	-0,21
29	PT. BANK NATIONALNOBU	2,21	2,34	0,13	2,65	0,31	2	-0,65	1,60	-0,4	1,93	0,33	2,12	-0,06
30	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	1,16	0,59	-0,57	0,78	0,19	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,61	0,23	0,66	-0,11
31	PT. BANK OCBC NISP, Tbk	1,53	1,57	0,04	1,58	0,01	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,93	-0,06	1,32	-0,12
32	PT. BANK OF INDIA	1,91	1,79	-0,12	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,98	0,30	1,83	0,01
33		3,66	3,14	-0,52	3,8	0,66	2,73	-1,07	0,62	-2,11	-18,7	19,32	-0,79	-4,47

	INDONESIA, Tbk													
	PT. BANK PAN													
34	INDONESIA, Tbk	2,02	1,96	-0,06	1,85	-0,11	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,57	0,30	1,74	-0,09
	PT. BANK													
35	PERMATA, Tbk	2,00	1,70	-0,30	1,55	-0,15	0,16	-1,39	0,16	0	-1,24	-1,40	0,72	-0,65
	PT. BANK QNB													
36	KESAWAN, Tbk	0,46	-0,81	-1,27	0,07	0,88	1,05	0,98	0,87	-0,18	-1,18	-2,05	0,08	-0,33
	PT. BANK													
	RABOBANK													
	INTERNASIONAL													
37	INDONESIA, Tbk	0,52	0,41	-0,11	0,45	0,04	0,26	-0,19	5,44	-5,7	-0,61	4,83	-0,74	-0,23
	PT. BANK													
	RAKYAT													
	INDONESIA													
38	AGRONIAGA, Tbk	1,39	1,63	0,24	1,66	0,03	1,47	-0,19	1,55	0,08	1,51	-0,04	1,54	0,02
	PT. BANK SBI													
39	INDONESIA	1,58	0,83	-0,75	0,97	0,14	0,78	-0,19	6,10	-6,88	0,69	6,79	-0,21	-0,18
	PT. BANK													
	SHINHAN													
40	INDONESIA	1,36	0,78	-0,58	0,96	0,18	1,16	0,20	0,76	-0,40	1,91	1,15	1,16	0,11
	PT. BANK													
41	SINARMAS, Tbk	1,07	1,74	0,67	1,71	-0,03	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,70	0,75	1,37	0,13
	PT. BANK UOB													
42	INDONESIA	2,30	2,6	0,30	2,38	-0,22	1,24	-1,14	0,77	-0,47	0,91	0,14	1,70	-0,28
	PT. BANK WINDU													
	KENTJANA													
	INTERNASIONAL,													
43	Tbk	0,96	2,04	1,08	1,74	-0,30	0,79	-0,95	1,03	0,24	0,84	-0,19	1,23	-0,02
	RATA-RATA	2,00	2,18	0,18	1,89	-0,29	1,44	-0,45	0,12	-1,32	0,28	0,16	1,32	-0,34

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, diolah.

negatif terhadap ROA. NPL dapat berdampak pada berkurangnya modal bank. Laba yang dimiliki oleh bank dan ROA akan menurun jika mengalami pembengkakan biaya yang harus dicadangkan angkanya lebih besar dari peningkatan pendapatan.

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat maka terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

Untuk mengukur risiko bank dalam menilai sensitifitas bank terhadap suku bunga dapat menggunakan aspek sensitivitas. Aspek sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan *Internal Rate of Return* (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat sensitifitas bank terhadap suku bunga. IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif

terhadap ROA. Apabila nilai suku bunga terus mengalami peningkatan maka akan mengalami peningkatan pendapatan bunga yang melebihi peningkatan biaya bunga, dengan kata lain laba bank akan semakin meningkat dan ROA akan meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA akan positif. Sebaliknya, apabila nilai suku bunga terus menurun maka akan mengalami penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga, dengan kata lain laba bank akan mengalami penurunan dan ROA akan menurun.

PDN memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dari pasiva valas. Dalam kondisi demikian apabila nilai tukar cenderung naik, pendapatan valas meningkat lebih besar dibanding dengan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka pendapatan valas menurun, laba menurun dan ROA juga akan menurun.

“Aspek efisiensi merupakan penilaian terhadap kualitas atau kinerja bank dengan baik. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur aspek ini ialah Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur keberhasilan bank yang didasari dengan penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas suatu bank. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila BOPO mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan beban operasional dengan nilai yang lebih besar dibanding dengan nilai peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun.

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila FBIR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dan yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Pengukuran tingkat solvabilitas suatu bank dapat menggunakan rasio keuangan antara lain adalah *Primary Ratio* (PR) dan *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PR meningkat maka menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan dana meningkat, sehingga pendapatan yang diperoleh bank akan

meningkat juga dan akan mengakibatkan laba bank meningkat sehingga ROA ikut meningkat.

FACR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan aktiva tetap lebih besar daripada kenaikan modal. Akibatnya jumlah dana yang dialokasikan ke aktiva tetap mengalami peningkatan, sehingga laba bank semakin menurun. ROA juga akan ikut menurun.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh bank. Agar laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik dan mudah dimengerti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kinerja keuangan dapat diukur dengan kinerja likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas.

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 1 penelitian ini adalah: LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio-rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut: Menurut Kasmir, (2012:315-319).

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan

jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Veithzal Rivai dkk, 2013:484).

Rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (1)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 2 penelitian ini adalah: LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposn dengan cara melikuiditasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 3 penelitian ini adalah: IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

Menurut Kasmir, (2010:228) *Loan to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh suatu bank.

Rumus:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (3)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 4 penelitian ini adalah: LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Aspek Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva atau earing asset adalah menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan

investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Perbedaan penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kasmir, 2012:43). Penilaian berdasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu:

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Taswan (2010:164-165), NPL merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kreditnya, sebaliknya jika semakin kecil maka akan semakin baik.

Rumus:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (4)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 5 penelitian ini adalah: NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin besar APB maka akan semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya jika semakin kecil maka akan semakin baik.

Rumus:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (5)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 6 penelitian ini adalah: APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Aspek Sensitivitas

Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veitzal Rifai 2012:485).

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapat bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga (Taswan 2010:168).

Rumus:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \quad (6)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 7 penelitian ini adalah: IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN menunjukkan tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar. Dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah (Taswan 2010:168).

Rumus:

$$PDN = \frac{(Aktiva Valas - Pasiva Valas) + Selisih Off Balance Sheet}{Modal} \times 100\% \quad (7)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 8 penelitian ini adalah: PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Aspek Efisiensi Bank

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan

kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Kelemahan dari sisi pendapatan riil merupakan indikator terhadap potensi masalah bank (Veithzal Rivai 2012:480-482).

1. *Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO)*

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan posisi terbesar bagi bank (Veithzal Rivai dkk, 2013:482).

Rumus:

$$BOPO = \frac{Total\ Biaya\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional} \times 100\% \quad (8)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 9 penelitian ini adalah: BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Menurut Veithzal Rivai dkk, (2013:482) *Fee Base Income Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga.

Rumus:

$$FBIR = \frac{Pendapatan\ Operasional\ diluar\ Pendapatan\ Bunga}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\% \quad (9)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 10 penelitian ini adalah: FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Aspek Solvabilitas

Merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2012:322). Bisa juga

dikatakan bahwa rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

1. *Primary Ratio (PR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk ditutupi oleh *equity capital* (Kasmir, 2012:322).

Rumus:

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (10)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 11 penelitian ini adalah: PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*

FACR disebut juga aktiva tetap modal adalah penanaman aktiva tetap terhadap modal. Aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yakni aktiva tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang percetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yakni aktiva tetap bergerak misalnya kendaraan, komputer dan lainnya serta aktiva tetap tidak bergerak seperti rumah, tanah, dan sebagainya (Taswan 2010:166).

Rumus:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (11)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 12 penelitian ini adalah: FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka rerangka pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini seperti ditunjukkan pada gambar 1.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik

Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Pada penelitian ini tidak semua populasi diteliti melainkan hanya anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total aset mulai dari dua belas triliun sampai dengan lima belas triliun. Berdasarkan kriteria tersebut maka didapatkan sampel terpilih sebanyak tiga bank yaitu PT. Bank Capital Indonesia, Tbk, PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk, dan PT. Bank MNC Internasional, Tbk.

Data dan Metode Pengumpulan Data

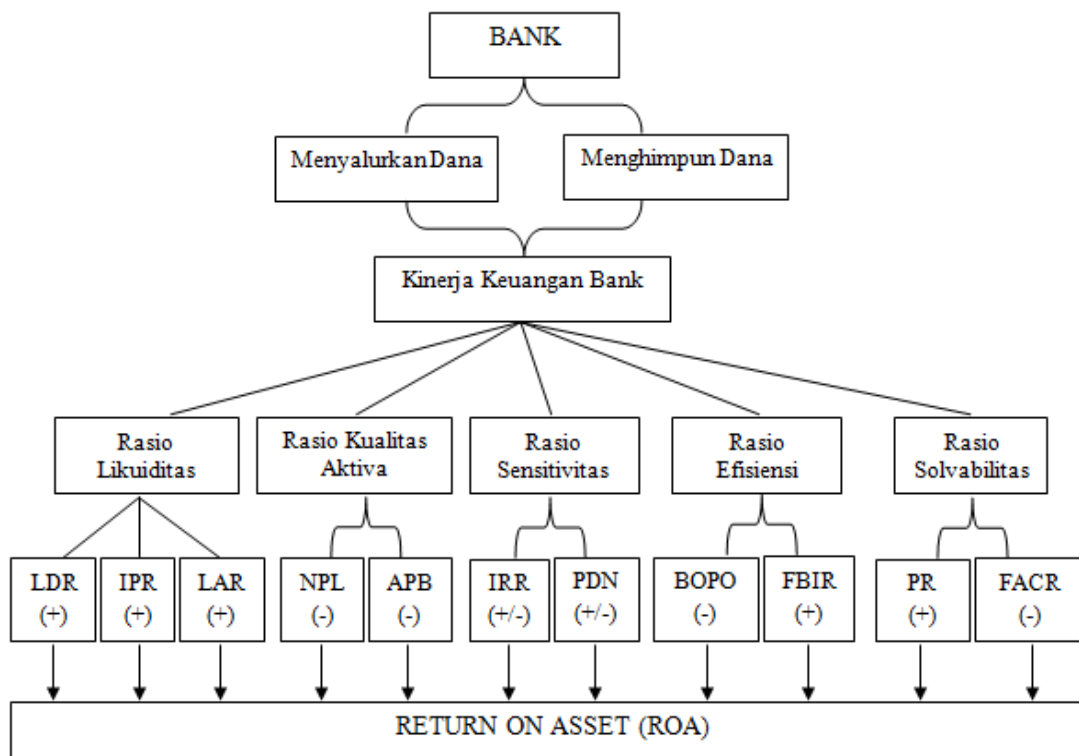
Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan triwulanan mulai dari periode triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016 dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dimana pengumpulan data diperoleh dari data dalam bentuk laporan-laporan keuangan yang terdapat pada otoritas jasa keuangan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan statistik. Teknik analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan perkembangan variabel penelitian. Teknik statistik adalah untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Langkah-langkah teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel tergantung dari nilai variabel bebas yang



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

sudah diketahui. Persamaan regresi linier berganda ini dapat digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh pada variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + e_i$$

Keterangan:

Y = Return On Asset

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_{11}$ = Koefisien regresi

X₁ = LDR

X₂ = IPR

X₃ = LAR

X₄ = NPL

X₅ = APB

X₆ = IRR

X₇ = PDN

X₈ = BOPO

X₉ = FBIR

X₁₀ = PR

X₁₁ = FACR

e_i = Variabel pengganggu diluar variabel

bebas

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel-variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR) secara signifikan mempengaruhi variabel terikat (ROA).

Uji Individu (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR) secara individu terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian adalah model regresi linier berganda yang bertujuan

untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada Tabel 3.

Uji F

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($36,228 \geq 1,97$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian adalah sebesar 88,1 persen, sedangkan sisanya 11,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Uji t (Parsial)

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,014 yang berarti LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase DPK akibatnya terjadi peningkatan pendapatan dibandingkan peningkatan biaya. Sehingga laba bank juga akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,01 persen. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan

dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdaus Synto Nugraha (2015) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA, sedangkan Aditya Pandu Pradana (2015) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR dan ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,069 yang berarti IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IPR meningkat, maka surat-surat berharga yang dimiliki bank mengalami peningkatan dengan presentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dari dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibanding biaya yang harus dikeluarkan oleh bank. Sehingga pendapatan bank akan meningkat dan laba juga akan meningkat serta ROA juga akan meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aditya Pandu Pradana (2015) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IPR terhadap ROA, sedangkan Firdaus Synto Nugraha (2015) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IPR terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap

Tabel 2
Hasil Analisis Uji t

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	160.210	11	14.565	36.228	.000
Residual	21.709	54	.402		
Total	181.919	65			

ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,018 yang berarti LAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LAR meningkat maka kredit mengalami peningkatan lebih tinggi daripada peningkatan total asset. Sehingga menyebabkan pendapatan meningkat, laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdaus Synto Nugraha (2015) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara LAR terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,055 yang berarti NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan maka kredit bermasalah akan mengalami penurunan

lebih kecil daripada penurunan kredit yang disalurkan. Hal tersebut mengakibatkan biaya pencadangan mengalami penurunan lebih kecil daripada penurunan pendapatan, maka laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan ROA juga meningkat. Namun kenyataannya selama periode triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016 yang dimiliki Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aditya Pandu Pradana (2015) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara NPL terhadap ROA. Sedangkan Firdaus Synto Nugraha (2015) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara NPL terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,003 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila APB meningkat, maka aktiva produktif bermasalah mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan pada biaya pencadangan aktiva produktif

Tabel 5
Koefisien Regresi Linier Berganda

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	R	r ²	Kesimpulan	
					H ₀	H ₁
LDR	-0,406	1,67356	-0,019	0,000361	Diterima	Ditolak
IPR	-3,335	1,67356	-0,157	0,024649	Diterima	Ditolak
LAR	-0,422	1,67356	-0,020	0,0004	Diterima	Ditolak
NPL	1,019	-1,67356	0,048	0,002304	Diterima	Ditolak
APB	-0,059	-1,67356	-0,003	0,000009	Diterima	Ditolak
IRR	1,218	+/- 2,00488	0,057	0,003249	Diterima	Ditolak
PDN	-1,542	+/-2,00488	-0,072	0,005184	Diterima	Ditolak
BOPO	-13,224	-1,67356	-0,662	0,386884	Ditolak	Diterima
FBIR	2,840	1,67356	0,133	0,017689	Ditolak	Diterima
PR	0,972	1,67356	0,046	0,002116	Diterima	Ditolak
FACR	2,017	-1,67356	0,095	0,009025	Diterima	Ditolak
Konstanta = 7,481				F hitung = 36,228		
R square = 0,881				Sig. = 0,000		

bermasalah lebih besar dari peningkatan total aktiva produktif. Sehingga pendapatan bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aditya Pandu Pradana (2015), Firdaus Synto Nugraha (2015) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara APB terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,017 yang berarti IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan maka IRSA akan mengalami peningkatan lebih kecil

daripada penurunan IRSL. Dalam kondisi dimana pada saat suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih kecil dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdaus Synto Nugraha (2015) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IRR terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,048 yang berarti PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan

presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan passiva valas. Jika nilai tukar cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA akan ikut meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdaus Synto Nugraha (2015) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara PDN terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,076 yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional bank sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima. Hal ini mengakibatkan laba bank akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aditya Pandu Pradana (2015), Firdaus Synto

Nugraha (2015) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,049 yang berarti FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunan, maka terjadi penurunan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan penurunan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan diluar bunga mengalami penurunan sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Aditya Pandu Pradana (2015), Firdaus Synto Nugraha (2015) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara FBIR terhadap ROA.

Pengaruh PR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,068 yang berarti PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila

PR mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan modal lebih kecil dibandingkan dengan penurunan total aset sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aditya Pandu Pradana (2015) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara PR terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FACR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,034 yang berarti FACR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila FACR mengalami penurunan maka terjadi penurunan aktiva tetap lebih kecil dibandingkan dengan penurunan modal. Namun kenyataannya selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aditya Pandu Pradana (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara FACR terhadap ROA.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode

triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 88,1 persen dan sisanya 11,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,03 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh IPR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 2,46 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

4. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

- tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh LAR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,04 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,23 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 6. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh APB terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,00 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 7. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,32 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 8. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh PDN terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,51 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 9. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 38,68 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
 10. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 1,76 persen. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FBIR secara

parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

11. Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh PR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,21 persen. Dengan demikian hipotesis kesebelas yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
12. Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,90 persen. Dengan demikian hipotesis keduabelas yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
13. Diantara sebelas variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 38,68 persen lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Saran

1. Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa:
Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk

disarankan agar meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki.

Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu PT. Jtrust Indonesia, Tbk diharapkan ditahun berikutnya lebih mampu meningkatkan efisiensinya dalam hal penurunan atau penekanan biaya operasional, disamping itu juga mampu meningkatkan pendapatan operasional dengan maksimal.

Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata FBIR terendah yaitu PT. Bank Capital Indonesia, Tbk dan PT. Bank MNC Internasional, Tbk disarankan untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya selain bunga dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang lebih dari lima tahun atau periode tahun pelaporan terbaru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan penggunaan variabel bebas penelitian yaitu Cash Ratio (CR), Risk Asset Ratio (RAR), Capital Ratio (CR), Quick Ratio (QR).

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya Pandu Pradana. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. ([http: www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses pada 14 September 2016)

- Firdaus Synto Nugraha. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan* Edisi Revisi 2008. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- _____, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) . Diakses pada 19 Oktober 2016
- Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012. Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum.
- Rommy Rifky Romadloni, Herizon, "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Pubic*". *Journal of Business and Banking*. 24 (August). Pp 131-148
- Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syofian Siregar. 2010. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998. Tentang Perbankan.
- Veithzhal Rivai, Sofyan Basmir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. "*Comercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____, 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada